

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN SUAMI MENGENAI ASI EKSKLUSIF DENGAN PENERAPAN BREASTFEEDING FATHER DI KELURAHAN PESURUNGAN LOR KECAMATAN MARGADANA TAHUN 2015

Novi Anding Suciati¹, Meyliya Qudriani², Umi Baroroh³

Email : novianding12@gmail.com

DIII Kebidanan Politeknik Harapan Bersama,
Jalan Mataram No. 9 Kota Tegal 52142, Indonesia Telp (0283) 352000

Abstrak

ASI merupakan satu-satunya makanan yang sempurna dan terbaik bagi bayi karena mengandung unsur-unsur gizi yang dibutuhkan oleh bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal. Pemberian ASI eksklusif bukan hanya situasional namun juga merupakan isu global. Rancangan dan jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan deskriptif, jenis data ada 2 yaitu data primer dan data sekunder, data primer dikumpulkan melalui pengisian lembar kuesioner serta data sekunder dengan kajian terhadap sumber atau referensi yang relevan, sedangkan jumlah sampel yang digunakan adalah 33 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang ASI Eksklusif yaitu 21 responden (64%), pengetahuan suami mengenai konsep ASI Eksklusif sebagian besar memiliki pengetahuan rendah yaitu 18 responden (55%), pengetahuan suami mengenai perawatan payudara sebagian 30 (70%) besar memiliki pengetahuan rendah, pengetahuan suami mengenai nutrisi ibu menyusui sebagian besar 18 responden (55%) memiliki pengetahuan rendah. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan suamimengenai ASI eksklusif dengan penerapan breastfeeding father. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square menunjukkan P value $0,275 \geq \alpha 0,05$, ini berarti H_0 gagal ditolak.

Kata kunci : *Pengetahuan Suami, Dukungan, ASI Eksklusif*

1. Pendahuluan

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menargetkan cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 80%. Berdasarkan data yang diperoleh dari profil kesehatan tahun 2012, cakupan pemberian ASI eksklusif secara nasional sebesar 48,62%. Cakupan ASI eksklusif Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 hanya sekitar 25,6%, menurun dibandingkan tahun 2011 (45,18%).¹ Salah satu hal yang menghambat pemberian ASI eksklusif diantaranya adalah rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga lainnya mengenai manfaat ASI dan cara menyusui yang benar.²

Berdasarkan data yang diperoleh, cakupan ASI Eksklusif di Kota Tegal tahun 2013 sebesar 49,55% meningkat dibandingkan tahun 2012 sebesar 38,89%. Tetapi masih dibawah cakupan nasional sebesar 80%. Cakupan ASI Eksklusif tertinggi ada di Puskesmas Tegal Barat sebesar 66,7% sedangkan cakupan terendah di Puskesmas Tegal Selatan sebesar 35,1%. Sedangkan di Puskesmas Margadana pada tahun 2013 urutan terendah ke 2 sebesar 36,2%.³

Upaya yang sukses mempromosikan praktik pemberian makanan yang baik harus

fokus tidak hanya pada ibu tetapi orang-orang yang dapat mempengaruhi keputusan seorang ibu. Menurut UU nomor 36/2009 pasal 128 disebutkan bahwa selama pemberian ASI pihak keluarga, pemerintah daerah dan masyarakat harus mendukung ibu secara penuh dengan menyediakan waktu dan fasilitas khusus.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan suami tentang ASI Eksklusif dengan dukungan pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Pesurungan Lor Kecamatan Margadana Kota Tegal.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey Analitik dengan pendekatan *cross sectional* melihat menggali bagaimana dan fenomena kesehatan hubungan tingkat pengetahuan suami mengenai terhadap dukungan mengenai pemberian ASI eksklusif. Populasi pada penelitian ini adalah pasangan suamiistri yang memiliki bayi berusia lebihdari 6 bulansampai 1 tahun, dengan jumlah populasi 33 responden, yang seluruhnya menjadi sampel penelitian. Subjek

penelitian adalah rumah tangga dengan kriteria inklusi adalah rumah tangga yang secara umum terlihat sehat dan tinggal dalam satu rumah suami dan istri, ibu melahirkan bayi tunggal cukup bulan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan koesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

3. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil lembar observasi terhadap 33 responden diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Gambaran tingkat pengetahuan suami tentang ASI Eksklusif

Tingkat Pengetahuan	n	%
Tinggi	12	36
Rendah	21	64
Total	33	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang ASI Eksklusif yaitu 21 responden (64%).

Tabel 2. Gambaran tingkat pengetahuan suami tentang pengetahuan konsep ASI Eksklusif

Tingkat Pengetahuan	n	%
Tinggi	15	45
Rendah	18	55
Total	33	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa pengetahuan suami mengenai konsep ASI Eksklusif sebagian besar memiliki pengetahuan rendah yaitu 18 responden (55%).

Tabel 3. Gambaran tingkat pengetahuan suami tentang perawatan payudara

Tingkat Pengetahuan	n	%
Tinggi	10	30
Rendah	23	70
Total	33	100

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan suami mengenai perawatan payudara sebagian 30 (70%) besar memiliki pengetahuan rendah.

Tabel 4. Gambaran tingkat pengetahuan suami tentang nutrisi ibu menyusui

Tingkat Pengetahuan	n	%
Tinggi	15	45
Rendah	18	55
Total	33	100

Dari Tabel 4 didapatkan hasil bahwa pengetahuan suami mengenai nutrisi ibu menyusui sebagian besar 18 responden (55%) memiliki pengetahuan rendah.

Tabel 5. Gambaran dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif

Dukungan	n	%
Mendukung	15	45
Tidak Mendukung	18	55
Total	33	100

Dari Tabel 5 didapatkan hasil bahwa dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif sebagian besar tidak mendukung yaitu sebanyak 18 responden (55%).

Berdasarkan hasil didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan rendah yaitu 21 responden (64%). Dimana pengetahuan suami mengenai konsep ASI Eksklusif sebagian besar memiliki pengetahuan rendah yaitu 18 responden (55%), tingkat pengetahuan suami mengenai perawatan payudara 30 responden (70%) besar memiliki pengetahuan rendah, dan tingkat pengetahuan suami mengenai nutrisi ibu menyusui sebagian besar memiliki pengetahuan rendah yaitu 18 responden (55%).

Peran ayah pada praktik pemberian ASI dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap ayah terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pemberian ASI, faktor sosial ekonomi, serta terpapar dengan berbagai sarana komunikasi media massa dan interpersonal.⁴

Berdasarkan hasil didapatkan hasil bahwa dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif sebagian besar tidak mendukung yaitu sebanyak 18 responden (55%). Dimana dukungan informatif suami terhadap pemberian ASI Eksklusif sebagian besar masih tidak mendukung yaitu sebanyak 21 responden (64%), dukungan finansial suami terhadap pemberian ASI Eksklusif lebih banyak responden yang mendukung yaitu sebanyak 20 responden (61%), dan dukungan sosial suami terhadap pemberian ASI Eksklusif lebih banyak responden yang tidak mendukung yaitu sebanyak 19 responden (58%).

Teori menyatakan bahwa dukungan untuk keberhasilan proses menyusui berasal dari beberapa pihak, diantaranya adalah keluarga, kelompok pendukung ASI, masyarakat, dan Pemerintah.⁵

Penelitian menyatakan bahwa dukungan keluarga khususnya suami merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tercapainya pemberian ASI eksklusif. Bahkan, Rahardian juga membahas bahwa begitu pentingnya peran suami sehingga perlu diikutsertakan dalam kampanye mengenai ASI eksklusif.⁵

Dari tabel didapatkan hasil bahwa suami yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi 15 responden (100%) mendukung untuk pemberian ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil uji analisis didapatkan hasil $p = 0.000$ yang artinya H_0 diterima dimana ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan suami terhadap dukungan pemberian ASI. Dari hasil analisis didapatkan $OR = 9.412$ yang artinya suami yang memiliki tingkat pengetahuan baik memiliki peluang sebanyak 9,4 kali untuk memberikan dukungan dalam pemberian ASI Eksklusif.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsiah (2011) Hubungan tingkat pengetahuan responden tentang ASI eksklusif dengan penerapan breastfeeding father, hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan suami mengenai ASI eksklusif dengan penerapan breastfeeding father. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square menunjukkan $P \text{ value } 0,275 \geq \alpha 0,05$, ini berarti H_0 gagal ditolak.

4. Kesimpulan

Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang ASI Eksklusif yaitu 21 responden (64%).

Didapatkan hasil bahwa pengetahuan suami mengenai konsep ASI Eksklusif sebagian besar memiliki pengetahuan rendah yaitu 18 responden (55%) .

Pengetahuan suami mengenai perawatan payudara sebagian 30 (70%) besar memiliki pengetahuan rendah.

Pengetahuan suami mengenai nutrisi ibu menyusui sebagian besar 18 responden (55%) memiliki pengetahuan rendah.

Dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif sebagian besar tidak

mendukung yaitu sebanyak 18 responden (55%).

Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan suami mengenai ASI eksklusif dengan penerapan breastfeeding father. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square menunjukkan $P \text{ value } 0,275 \geq \alpha 0,05$, ini berarti H_0 gagal ditolak.

5. Daftar Pustaka

- [1] Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2012
- [2] Maryunani, Anik. 2009. Asuhan pada Ibu dalam Masa Nifas. Jakarta : Trans Info Media
- [3] Profil Dinas Kesehatan Kota Tegal, 2013
- [4] Lisma Evareny, Mohammad Hakimi, Retna Siwi Padmawati (2010) Peran Ayah dalam Praktik Menyusui. Berita Kedokteran Masyarakat, Vol. 26, No. 4, FK UGM, Yogyakarta.
- [5] Syamsiah Siti (2010) Tingkat Pengetahuan Suami Mengenai ASI Eksklusif dan Hubungannya Dengan Penerapan Breastfeeding Father. Jurnal Kesehatan Prima, Vol.3 No.1.